

Pemanfaatan Barang Bekas dalam Kegiatan Belajar dari Rumah untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Kober/Tk Bunda Balita di Masa Pandemi

Lutfi Afifah Agustin, Dr.Masnipal,M.Pd, Dewi Mulyani,M.Pd.I

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

lutfi.afifah.agustin@gmail.com, masnipalmarhun@gmail.com, ewiem@yahoo.com

Abstract— This research is intended to see the extent to which the use of used goods in learning activities from home to foster a character of environmental care in early childhood is applied in Kober / TK Bunda Toddler during the pandemic. The method used in this research is descriptive research method with a qualitative research approach, describing the related learning management that is carried out, namely learning planning, learning implementation and learning evaluation. The technique of collecting data through interviews, observations / observations, document searches and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive analysis through data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the management of learning related to the use of used goods in Learning From Home (BDR) activities to foster a character of environmental care in children was carried out quite well. Efforts to foster a character that cares for the environment in children in Learning From Home activities are integrated in the learning activities provided, namely by using used goods as materials used in Learning From Home (BDR) activities. The participation of children and parents in Learning From Home activities using used goods is quite responsive and shows a positive response. Parents support the use of used goods in Learning From Home activities.

Keywords— *Character care for the environment, used goods, Learning from Home*

Abstrak— Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan belajar dari rumah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini diterapkan di Kober/TK Bunda Balita di masa pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, mendeskripsikan terkait pengelolaan pembelajaran yang dilakukan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan/observasi, penelusuran dokumen dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan secara analisis dekriptif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran terkait dengan pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak

dilakukan dengan cukup baik. Upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak dalam kegiatan Belajar Dari Rumah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan yaitu dengan memanfaatkan barang bekas sebagai bahan yang digunakan dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Partisipasi anak dan orangtua dalam kegiatan Belajar Dari Rumah dengan memanfaatkan barang bekas cukup responsif dan menunjukkan respon yang positif. Orangtua mendukung kegiatan pemanfaatan barang bekas ini dalam kegiatan Belajar Dari Rumah.

Kata Kunci— *Karakter peduli lingkungan, barang bekas, Belajar Dari Rumah*

I. PENDAHULUAN

Kesadaran atau kepedulian masyarakat Indonesia terhadap kebersihan lingkungan masih sangat rendah, sehingga banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Peningkatan kesadaran akan kebersihan lingkungan tentu saja harus dimulai sejak dini yaitu dengan menanamkan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan pada anak usia dini karena Anak usia dini sedang berada pada periode emas (*Golden Age*). *Golden Age* adalah periode penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, merupakan periode pembentukan sistem syaraf secara mendasar, dimana sel-sel syaraf ini berkembang mengikuti pengalaman yang diperoleh anak, sehingga pada masa ini semua informasi yang diterima anak akan menjadi pondasi pada masa berikutnya (Masnipal, 2018). Dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada periode emas maka diharapkan karakter peduli lingkungan akan melekat kuat dan dapat menjadi pondasi bagi anak pada masa berikutnya, artinya penanaman karakter peduli lingkungan harus sudah mulai dilakukan oleh lembaga-lembaga PAUD yang memang berhubungan langsung dengan anak usia dini.

Upaya dari lembaga PAUD untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini sudah terlihat melalui kegiatan pembiasaan membuang sampah

pada tempatnya. Namun saat ini sampah telah menjadi masalah serius bagi lingkungan yang jumlahnya semakin banyak. Permasalahan tersebut tentu mendapat perhatian dari para pendidik, sehingga para pendidik berupaya untuk memberikan edukasi kepada anak mengenai cara mengurangi sampah, salahsatunya dengan memperkenalkan kegiatan daur ulang atau pemanfaatan barang bekas untuk digunakan kembali.

Di masa pandemi, program atau kegiatan belajar yang diberikan oleh lembaga PAUD kepada anak usia dini disesuaikan dengan keadaan, dimana proses belajar banyak dilakukan dari rumah. Kegiatan daur ulang tetap dapat dikenalkan pada anak meskipun anak belajar dari rumah yaitu melalui pemanfaatan/penggunaan barang bekas yang ada di sekitar rumah seperti kardus bekas, kertas bekas atau botol plastik sebagai bahan/media untuk digunakan dalam kegiatan belajar seperti yang dilakukan oleh salah satu lembaga PAUD di kota Bandung yaitu Kober/TK Bunda Balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan Belajar Dari Rumah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yang diterapkan di Kober/TK Bunda Balita tersebut.

II. LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Dijelaskan dalam permendikbud No. 137 tahun 2014 pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Disebutkan oleh Ali Nugraha dkk salah satu prinsip pembelajaran PAUD adalah berorientasi pada pengembangan karakter.

Mulyasa menyatakan bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkenaan dengan masalah benar atau salah saja, tetapi lebih kepada bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2012).

Banyak nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini, berdasarkan pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia ada 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (M. Fadillah, 2016).

Terdapat tujuh prinsip dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu:

1. Melalui contoh dan keteladanan
2. Dilakukan secara berkelanjutan
3. Menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan
4. Menciptakan suasana kasih sayang
5. Aktif memotivasi anak
6. Melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat
7. Adanya penilaian
(Direktorat Pembinaan PAUD, 2012).

B. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan disebutkan oleh Jakiatin (Nisa, 2015) sebagai suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Penanaman karakter peduli lingkungan dapat diberikan melalui pembiasaan-pembiasaan, salah satunya dengan mengenalkan *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. *Reduce* (mengurangi), mengenalkan pada anak dengan mengurangi penggunaan barang yang kita pergunakan. *Reuse* (menggunakan kembali), mengenalkan dan membiasakan pada anak dengan memilih dan menggunakan barang-barang yang dapat dipakai kembali dan menghindari menggunakan barang sekali pakai. *Recycle* (mendaur ulang), mengenalkan pada anak mendaur ulang barang-barang yang tidak berguna (bekas) menjadi sesuatu yang bermanfaat kembali. *Replace* (mengganti), mengenalkan pada anak dengan menggunakan barang yang tahan lama dan dapat dipergunakan berulang (Marliani, 2014).

C. Pemanfaatan Barang bekas

Dijelaskan dalam KBBI Daring yang dimaksud dengan barang bekas adalah barang yang sudah dipakai, barang lama yang sudah dipakai (*KBBI Daring*, 2016). Terkait dengan barang bekas, Luluk Asmawati menyebutnya sebagai bahan sisa, yaitu bahan/barang bekas yang bukan baru yang masih bisa dimanfaatkan kembali, seperti kertas bekas (majalah, koran, karton bekas), kardus, bahan/kain, plastik, kaleng dan lain-lain (Aulia, 2019).

Adapun proses penggunaan kembali bahan yang sudah dipakai disebut dengan daur ulang, dijelaskan oleh Yuliani (Nurani, 2012) Daur ulang dapat diartikan sebagai proses memberi sentuhan baru pada barang lama atau bekas sehingga dapat digunakan kembali. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa daur ulang adalah pemanfaatan kembali barang bekas pakai menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

Department of Natural Resources (Hanafi & Sujarwo, 2015) menyatakan pemanfaatan barang bekas bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada anak bahwa sampah yang berlebihan akan berpengaruh terhadap lahan, memperkenalkan praktek menggunakan kembali atau daur ulang sebagai upaya untuk mengurangi sampah yang

dihasilkan, serta membantu anak-anak belajar untuk memilah berbagai macam “sampah” dengan cara mencocokkan tiap jenis sampah untuk daur ulang.

Proses daur ulang dikenalkan pada anak usia dini dimulai dari pemilahan sampah-sampah, mengelompokkan sampah dan mengumpulkan sampah yang dapat digunakan/dimanfaatkan kembali untuk kemudian dijadikan sebagai bahan/media belajar dalam kegiatan belajar. Menurut Masnival, bahan belajar adalah bahan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, baik berupa benda alam (binatang, tumbuhan, batuan) atau benda bekas (plastik, kaleng, kardus dan lain-lain) (Masnival, 2018).

D. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu saja harus ada pengelolaan pembelajaran yang baik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan adalah langkah awal dalam melaksanakan suatu kegiatan, menggambarkan kegiatan yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya sampai mencapai tujuan (Suryana, 2016). Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun oleh guru yaitu Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setelah membuat perencanaan pembelajaran, langkah guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan diharapkan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan mengimplementasikan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan, ke dalam proses pembelajaran.

Setelah melalui proses pelaksanaan pembelajaran, proses selanjutnya dalam kegiatan belajar adalah dilakukannya evaluasi/penilaian. Penilaian dalam pembelajaran di PAUD dikemukakan oleh Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin sebagai prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja dan atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu (Wahyudin, Uyu dan Agustin, 2010).

E. Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR)

Selama masa pandemi atau darurat COVID-19 kegiatan belajar mengajar di semua satuan pendidikan termasuk PAUD tidak dapat dilaksanakan di sekolah, karena ada kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), demi memutus mata rantai penyebaran corona (COVID-19). Pelaksanaan pendidikan pun dilakukan melalui kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Hal ini berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19). Adapun pedoman

pelaksanaan Belajar Dari Rumah dijelaskan dalam SE Sesjen No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Dijelaskan bahwa Belajar Dari Rumah dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR.
2. Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
3. BDR dapat dilakukan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19.
4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
5. Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR.
6. Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.
7. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orangtua/wali.

Dijelaskan dalam pedoman tersebut bahwa metode pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) ini dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan:

1. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring)
2. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring)

Adanya kebijakan dari pemerintah untuk belajar dari rumah selama masa pandemi covid-19 ini mengakibatkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang cukup signifikan, salahsatunya adalah menuntut keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Menurut Winingsih (Cahyati & Kusumah, 2020) terdapat empat peran orangtua dalam masa Pembelajaran Jarak Jauh ini yaitu (1) Orangtua berperan sebagai guru di rumah, orangtua membimbing anak dalam pembelajaran jarak jauh (2) Orangtua sebagai fasilitator, yaitu orangtua sebagai sarana dan prasarana bagi anak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (3) Orangtua sebagai motivator, yaitu orangtua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (4) Orangtua sebagai pengarah atau *director*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

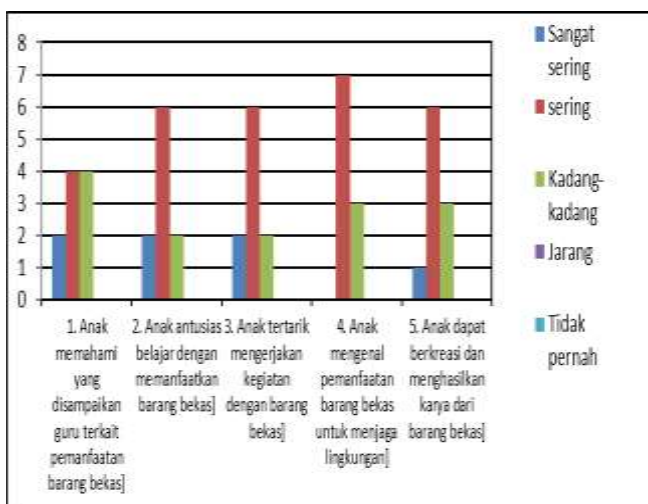
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian

kualitatif.

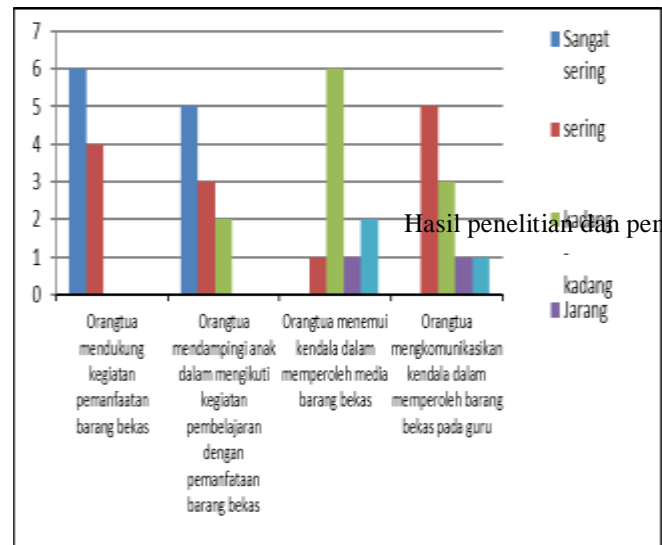
Hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi terkait pengelolaan pembelajaran kegiatan BDR (Belajar Dari Rumah) untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui pemanfaatan barang bekas di Kober/TK Bunda Balita Bandung di masa pandemi. Data-data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan orangtua siswa Kober/TK Bunda Balita melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner/angket. Data-data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan orangtua siswa Kober/TK Bunda Balita melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner/angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran terkait dengan pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak dilakukan dengan cukup baik, yaitu adanya perencanaan pembelajaran yang meliputi program semester, *lesson plan*, RPPM dan RPPH. Upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak dalam kegiatan Belajar Dari Rumah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan yaitu dengan memanfaatkan barang bekas sebagai bahan yang digunakan dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan memberikan video pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp*. Dalam pelaksanaan kegiatan BDR ini sangat melibatkan peran serta dari orangtua. Partisipasi anak dan orangtua dalam kegiatan Belajar Dari Rumah dengan memanfaatkan barang bekas cukup responsif dan menunjukkan respon yang positif. Orangtua mendukung kegiatan pemanfaatan barang bekas ini dalam kegiatan Belajar Dari Rumah. Berikut adalah data hasil penelitian terkait partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan BDR dengan memanfaatkan barang bekas.

TABEL 1. PARTISIPASI ANAK DALAM KEGIATAN BDR PEMANFAATAN BARANG BEKAS

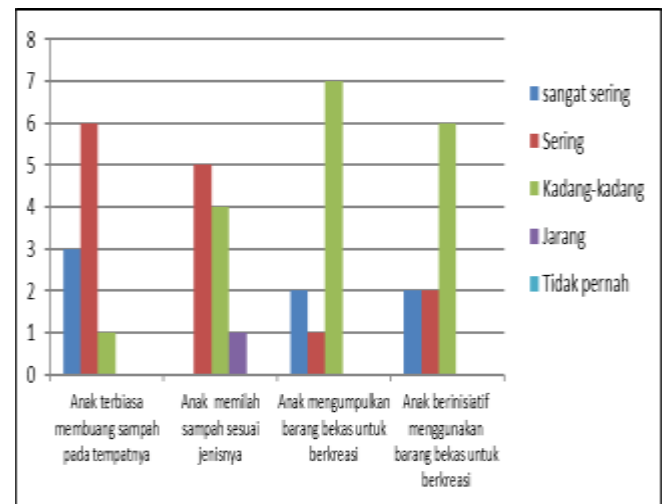


TABEL 2. PARTISIPASI ORANGTUA DALAM KEGIATAN BDR PEMANFAATAN BARANG BEKAS



Sikap peduli lingkungan pada anak di Kober/TK Bunda Balita dapat dikategorikan mulai tumbuh berkembang, anak-anak sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, sedang belajar memilah sampah sesuai jenis, sedang belajar memilih sampah (barang bekas) untuk dimanfaatkan kembali dan mulai muncul inisiatif untuk memanfaatkan barang bekas dalam kegiatan berkreasi dapat dilihat dari data di bawah ini:

TABEL 3. SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *attention* (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini

berarti bahwa iklan produk air mineral Le Minerale mampu memunculkan kesadaran siswa SMAN 12 Kota Bandung yang disebabkan iklan tersebut sesuai dengan pengalaman serta sikap dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Terdapat perasaan menyenangkan dari siswa SMAN 12 Kota Bandung setelah melihat iklan ini meskipun detail iklannya terlupakan.

2. Terdapat hubungan positif antara *interest* (minat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale cukup berpengaruh terhadap kesadaran merek dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Siswa SMAN 12 Kota Bandung merasa tertarik dengan tayangan iklan Le Minerale yang dilihatnya di televisi. Hal ini membuktikan bahwa iklan Le Minerale menimbulkan perasaan ingin tahu, ingin membaca, mendengar dan melihat lebih seksama.
3. Terdapat hubungan positif antara *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale berkontribusi cukup baik dalam membangun kesadaran merek para siswa SMAN 12 Kota Bandung. Setelah melihat iklan Le Minerale di televisi siswa SMAN 12 Kota Bandung memiliki keinginan untuk mencoba air mineral tersebut karena ingin membuktikan informasi yang terdapat dalam iklan tersebut.
4. Terdapat hubungan positif antara *decision* (keputusan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa siswa SMAN 12 Kota Bandung dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk air mineral merek Le Minerale didasarkan pada iklan yang responden lihat di berbagai media promosi. Siswa SMAN 12 Kota Bandung menyatakan ingin menggunakan Le Minerale ketika merasa haus sekaligus ingin membandingkan dengan produk air mineral merek lain.
5. Terdapat hubungan positif antara *action* (tindakan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale di media promosi telah mampu menggerakkan siswa SMAN 12 Kota Bandung untuk membeli produk air mineral ini. Siswa SMAN 12 Kota Bandung yang berkeinginan membeli Le Minerale menyatakan bahwa iklan yang dilihatnya memperlihatkan bahwa Le Minerale merupakan air mineral yang berkualitas. Siswa SMAN 12 Kota Bandung percaya bahwa Le

Minerale diproduksi dengan menggunakan teknologi tinggi dan sangat memperhatikan kesehatan bagi penggunanya.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian komunikasi dan majemen merek dengan menambah media periklanan yang diteliti, yaitu tidak hanya televisive saja tetapi radio, surat kabar dan berbagai media lainnya sehingga lebih memahami dampak terpaan iklan terhadap khalayak. Selain itu, tidak secara spesifik meneliti satu merek saja, sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat mengenai merek mana yang menjadi *top of mind* di khalayak ramai.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai keputusan pembelian produk dari konsep perilaku konsumen, agar dapat diketahui sejauhmana terpaan iklan dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli produk berdasarkan iklan yang disaksikannya.

B. Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan perhatian khalayak terhadap iklan Le Minerale, hendaknya pihak produsen air mineral Le Minerale mengevaluasi dan memperbaiki isi dan kemasan iklan yang ditayangkan di televisi sehingga memiliki ciri khas dan daya tarik lebih baik dibandingkan iklan produk sejenis lainnya. Daya tarik dan ciri khas tersebut dapat dibentuk dengan cara pemilihan alur cerita yang lebih menarik, *jingle* atau lagu yang cukup dikenal, kata-kata dalam iklan yang menarik perhatian dan berbeda dengan iklan lainnya, menggunakan bintang iklan yang sedang dikenal khalayak dan cara-cara lain yang dianggap dapat menambah daya tarik iklan. Dengan adanya daya tarik dan ciri khas iklan akan membuat khalayak yang menonton akan memperhatikan serta mengingat iklan produk yang ditayangkan.
2. Untuk meningkatkan kesadaran merek konsumen, pihak Le Minerale hendaknya melakukan inovasi kemasan produk yang memiliki ciri khas serta memperbanyak program bauran promosi lainnya seperti promosi penjualan, pemberian sampel produk, ataupun *sponsorship* sehingga lebih banyak masyarakat yang mengenali produk air mineral merek Le Minerale.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aaker, A. David. 2002. *Ekuitas Merek (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Mitra Utama.
- [2] Alma, Buchari. 2006. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.

- [3] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Azwar, Syaifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Cangara, H. Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Darmadi, Sugianto dkk. 2010. *Inovasi Pasar dengan Iklan yang Efektif (Strategi, Program dan Teknik Pengukuran)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Durianto, Darmadi dan C. Liana. 2001. *Analisis Efektifitas Iklan Televisi Softener Soft & Fresh di Jakarta dan Sekitarnya dengan Menggunakan Consumer Decision Model*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. Volume IV Nomor